

## Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman

Ade Sintia Wulandari

Magister Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

[ade.sintia@undiksha.ac.id](mailto:ade.sintia@undiksha.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jurnal-jurnal ilmiah dalam rangka pengumpulan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan pendekatan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. Penelitian diawali dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal nasional maupun internasional dengan kemutakhiran 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2022. Hasil analisis 11 artikel jurnal diperoleh lebih banyak mengembangkan jenis penelitian PTK dan *literature review* dari jenis penelitian lainnya. Kemudian instrumen yang digunakan cenderung mengukur hasil belajar, gaya belajar serta minat siswa, belum menyentuh ranah lainnya. Belum banyak artikel yang menjabarkan terkait dengan empat pembelajaran diferensiasi.

**Kata kunci:** Pendekatan Berdiferensiasi, Solusi Pembelajaran, Keberagaman

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap individu. Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan masyarakat yang maju, damai dan mengarah kepada sifat-sifat yang konstruktif. Dewasa ini pendidikan mengalami perubahan yang sangat mengejutkan dengan adanya pandemi covid-19. Hal ini tentunya menjadi fokus seluruh pemangku kepentingan, sehingga memunculkan berbagai konsep perubahan kurikulum yang dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Faiz et al., 2022). Salah satunya dengan munculnya kurikulum paradigma baru pendidikan.

Pembelajaran paradigma baru memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran untuk berpusat pada siswa. Pembelajaran merupakan satu siklus yang berawal dari pemetaan standar kompetensi, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen untuk memperbaiki pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Kemdikbud, 2021). Kompetensi yang dimaksud ialah keterampilan abad 21 yaitu keterampilan *Communication*, *Collaboration*, *Critical thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation* (Partnership for 21st Century, 2007). Keterampilan ini harus mampu dikuasai oleh siswa guna mempersiapkan diri terjun di dunia kerja dan kehidupan sesungguhnya (Zubaidah, 2016).

Disisi lain proses pembelajaran di dalam kelas juga harus didukung dengan sarana prasana yang memadai, pendekatan serta model pembelajaran yang digunakan guru harus mampu mengakomodir kebutuhan dari masing-masing siswa. Pendidik berperan memfasilitasi proses mencapai tujuan pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan merancang pembelajaran, agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswanya (Kemdikbud, 2021).

Namun, hasil studi menunjukkan pelaksanaan pendidikan masih belum banyak perubahan, guru masih menerapkan sistem pembelajaran yang menganggap semua anak adalah sama tanpa melihat keberagaman kemampuannya. Guru seolah-olah mengajar satu orang murid dalam satu kelas, sedangkan dalam satu kelas tersebut diperkirakan kurang lebih 20-30 siswa yang mempunyai keunikan, kemampuan dan keberagaman

pengalaman belajar, sehingga tidak jarang murid merasa jenuh dan akhirnya tidak/sedikit memiliki motivasi belajar yang baik (Iskandar, 2021). Tidak jarang anak-anak merasa frustrasi dan akhirnya tidak memiliki motivasi untuk belajar, karena mereka datang ke sekolah hanya untuk ujian, ujian dan ujian (Andini et al., 2016).

Hal ini diperkuat dengan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang diterbitkan pada maret 2019 memotret permasalahan pendidikan Indonesia. Dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia tergolong rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 Negara. Menurut data yang diterbitkan OECD dari periode survei 2009-2015, Indonesia konsisten berada di urutan 10 terbawah. Dari ketiga kategori kompetensi, skor Indonesia selalu berada di bawah rata-rata. Penyebab utama Indonesia selalu mendapat peringkat rendah adalah kurikulum pendidikan yang belum mampu mengakomodir kebutuhan siswa dalam bernalar.

Survei 2018 siswa Indonesia masih berada pada jajaran nilai terendah terhadap pengukuran membaca, matematika, dan sains. Pada kategori kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-6 dari bawah (74) dengan skor rata-rata 371. Turun dari peringkat 64 pada tahun 2015. Lalu pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Sementara pada kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat ke-9 dari bawah (71), yakni dengan rata-rata skor 396. Turun dari peringkat 62 pada tahun 2015. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus utamanya pada motivasi belajar siswa. Terdapat 3 penyebab rendahnya hasil PISA 2018 diantaranya 1) besarnya persentase siswa berprestasi rendah. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa siswa SMP/MTs di desa cenderung memperoleh nilai rendah dalam kompetensi membaca dan sains dibandingkan dengan siswa dari kelompok karakteristik lain. 2) tingginya persentase siswa mengulang kelas. 3) tingginya ketidakhadiran siswa di kelas. Survei PISA menemukan bahwa siswa yang membolos sehari-hari atau pada jam pelajaran tertentu cenderung mendapatkan nilai lebih rendah (Kemendikbud, 2019). Hal ini tentunya harus menjadi fokus bagi para pendidik untuk mengawasi serta meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga tidak ada lagi siswa membolos. Surat (2019) menyatakan aktivitas belajar itu sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Perlu disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh setiap siswa sangat beragam. Setiap siswa memiliki keunikan. Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing. Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (contohnya gaya belajar auditory, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (*mastery*, *performance approach*, *performance avoidance*) motivasi (tinggi, sedang, rendah), *self-efficacy* (tinggi, sedang, rendah), minat (minat pada pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau *science*) kepribadian (misalnya *introvert* atau *extrovert*), termasuk juga status sosial ekonomi/SSE (SSE tinggi, sedang, rendah). Dalam satu kelas yang bisa saja terdiri dari 20 hingga 40 siswa, maka guru akan mendapati sejumlah keragaman yang melekat pada setiap diri siswa. Dengan kenyataan tersebut, maka pendekatan pengajaran yang menyamaratakan setiap siswa sesungguhnya perlu dikaji ulang. Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan (Marlina, 2019).

Penggambaran istilah diferensiasi dikhususkan untuk setiap domain seperti halnya dalam pendidikan dimana diferensiasi pada dasarnya berarti menyesuaikan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa tertentu dan cara mereka belajar (VanTassel-Baska, 2012). Pada hakikatnya diferensiasi adalah cara berpikir tentang belajar mengajar (Tomlinson, 2001). Premisnya adalah bahwa sekolah seharusnya tidak menegaskan kepada siswa untuk mencapai norma-norma yang ditentukan, tetapi harus bertujuan untuk memungkinkan mereka memaksimalkan potensi mereka. Selain itu, siswa harus difasilitasi untuk berkembang secepat mungkin, tidak hanya mempelajari konten yang diperlukan, tetapi juga memikul tanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri sebagai pembelajar. Tujuannya adalah bahwa dengan menyetujui kebutuhan individu setiap siswa akan memungkinkan mereka untuk maju pada atau melampaui standar yang diharapkan (Taylor, 2017). Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran perlu menjadi guru yang memahami pembelajaran serta mengajar dalam

rangka memenuhi kebutuhan siswa serta tuntutan disiplin mereka, dan dapat menjembatani antara pengalaman siswa dan tujuan kurikulum (Bikić et al., 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kamal (Aiman Faiz, Anis Pratama, 2019; Iskandar, 2021; Kamal, 2021; Suwartiningsih, 2021) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar mampu belajar secara natural dan efisien. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Dengan keaktifan siswa akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih baik yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Surat, 2019). Namun penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi ini masih terbatas sehingga artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai literatur terkait pembelajaran berdiferensiasi.

Adapun fokus *literature review* yang dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai metode/jenis penelitian yang digunakan, jenis penelitian yang dilakukan dan hasil yang diharapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *systematic literature review*. Penelitian diawali dengan mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah yang bersumber dari jurnal nasional maupun internasional dengan kemutakhiran 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2022. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 480 artikel menggunakan kata kunci pencarian “pembelajaran berdiferensiasi”, “*differentiation learning motivation*”, dan “*differentiation learning science*”. Tahap selanjutnya dilakukan validasi artikel ilmiah dengan cara mengeliminasi artikel ilmiah berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan gagasan topik yang diangkat. Data artikel ilmiah yang di dapatkan pada proses ini yaitu sebanyak 25 artikel.

Selanjutnya dilakukan review kualitas artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dengan cara membaca keseluruhan isi artikel ilmiah yang bertujuan melihat kesesuaian dengan topik penelitian dan diperoleh jumlah artikel sebanyak 11 artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dari 14 artikel menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis Sintesis Pencarian Literatur

NO	Nama Penulis	Nama Jurnal (Tahun, Vol, No, Hal)	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurzaki Alhafiz	Jurnal Cakrawala Ilmiah (2022, Vol.1, No.5, 1133-1142)	Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru	Deskriptif kualitatif	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2	Syamsir Kamal	Jurnal pembelajaran dan pendidikan (2021, Vol 1, No 1, 89-100)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai	Penelitian tindakan kelas yang dibagi menjadi dua siklus	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Lebih lanjut pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar.

3	Wiwin Herwina	PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan (2021, Vol. 35 No.2, 175-182)	Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi	Literature review atau tinjauan pustaka	Modul guru penggerak yang membahas pembelajaran berdiferensiasi pada modul 2.1 merupakan upaya strategi pembelajaran yang dikembangkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan siswa. Pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar siswa perlu berlandaskan pada cakupan indikator profil belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat belajar dengan cara yang lebih natural dan efisien. Peran guru yang mampu mengkolaborasikan model, pendekatan, dan metode yang dibutuhkan dalam merancang materi menjadi sangat penting.
4	Aiman Faiz, Anis Pratama, Imas Kurniawaty	JURNAL BASICEDU (2022, Vol. 6, No. 2, 2846 – 2853)	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1	Literature review atau tinjauan pustaka	penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Selalu mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2
5	Suwartiningsih	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (2021, Volume 1, nomor 2, hal. 80-94)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021	PTK	disimpulkan bahwa peserta mampu menyusun instrumen supervisi pembelajaran berdiferensiasi dan mampu memahami konsep serta pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mendukung terlaksananya program sekolah penggerak yang melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa.
6	Nunuk Hariyati, Karwanto, Amrozi Khamidi, Ainur Rifqi	Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) (Volume 5, Nomor 1, (2022) pp. 33-44)	Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi	Metode pelaksanaan yang digunakan untuk mendukung terealisasinya pelatihan ini adalah ToT (Training of Trainer)	dihasilkannya bahan ajar berupa modul IPA Terpadu tipe connected berbasis pembelajaran berdiferensiasi
7	Kadek Ayu Astiti, Amiruddin Supu, I Wayan Sukarjita, Vinsensius Lantik	JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS (Volume 4, Nomor 2, Oktober 2021, 112-120)	Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII	Penelitian pengembangan R & D dengan model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE	1. Hasil belajar siswa pada materi report text pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran berdiferensiasi pada Kelas IX.A di SMP Negeri 1 Sape tahun pelajaran 2020/2021 meningkat. 2. Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran diferensiasi dapat terlihat dari meningkatnya

					<p>rasa senang, semangat dan motivasi siswa dalam memahami materi report text yang dipengaruhi pula oleh faktor internal dan eksternal.</p>
8	Dedi Iskandar	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) (Volume 1, nomor 2, 2021, hal. 123-140)	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi <i>Report Text</i> Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021	PTK	<p>Modul Pembelajaran dengan kegiatan Diferensiasi yang dikembangkan mendapat penilaian sangat baik hingga sangat baik dari para evaluator. Berdasarkan dari peringkat mereka, guru secara signifikan memberikan peringkat yang lebih tinggi untuk Modul Pembelajaran Diferensiasi yang Dikembangkan dibandingkan dengan Modul Pembelajaran Non-DI. Lebih lanjut, hasil refleksi diri mereka menunjukkan bahwa pendidik melihat Modul Pembelajaran DI yang Dikembangkan sebagai kesempatan dan jalan bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai kesabaran, kerja tim, dan keselamatan. Dengan demikian, hasil ini dibahas dalam kaitannya dengan membuat guru diperlengkapi dalam menggunakan strategi dan praktik pengajaran pembelajaran yang berbeda dan fleksibel yang dapat berkontribusi untuk menutup kesenjangan prestasi di antara siswa Filipina.</p>
9	Variasi DA, M Salic-Hairulla dan J Bagaloyos	Jurnal Fisika: Seri Konferensi 1835 (2001) 012091 (2019)	Development of differentiated activities in teaching science: educators' evaluation and self-reflection on differentiation and flexible learning	Penelitian pengembangan desain penelitian metode campuran	<p>kinerja siswa lebih tinggi di kelas di mana diferensiasi diterapkan, dan siswa ini mendapat skor lebih tinggi pada beberapa skala posttest dari kuesioner motivasi, metakognisi dan pengaturan diri. Namun, ada perbedaan antara ruang kelas dari guru yang berbeda. Kuesioner guru tambahan mengkonfirmasi perbedaan sikap guru terhadap intervensi.</p>
10	Carla Haelermans	Ilmu Instruksional (2022) 50:223-250	Pengaruh Diferensiasi Kelompok dengan Strategi Belajar Siswa	Ekperimen	<p>Eksplorasi ini mengungkapkan ada manfaat seperti peningkatan motivasi pembelajar ketika diferensiasi diterapkan secara efektif di kelas. Namun, sangat sulit untuk dicapai setiap hari, karena sifat heterogen dari kebanyakan ruang kelas. Banyak praktisi percaya bahwa harus ada penekanan yang lebih besar pada pengajaran inklusif dan adaptif yang mempertimbangkan semua peserta didik dalam kurikulum</p>

					umum daripada berfokus pada program dan kegiatan multifaset yang sulit dipertahankan di kelas siswa dengan kemampuan campuran
11	Ismo T. Koponen, Tommi Kokkonen	Journal of EARLY 5 (2014) 140-166	Pandangan sistemik tentang pembelajaran dan diferensiasi konsep ilmiah: Kasus arus dan tegangan listrik ditinjau kembali	Literature review atau tinjauan pustaka	Penelitian tentang preferensi belajar, pengembangan kepribadian, dan pengukuran gaya belajar memiliki sejarah yang kaya dalam penelitian psikologis, namun penyempurnaan penelitian untuk fokus pada pengaruh budaya relatif baru dan tersebar di terbaik. Tinjauan literatur standar ini menyajikan penelitian yang berkaitan dengan diferensiasi budaya dalam pembelajaran dan preferensi pembelajaran, dan menyoroti kebutuhan untuk pekerjaan lebih lanjut yang mengeksplorasi kedalaman pengaruh komponen budaya pada preferensi pembelajaran dan strategi pedagogis dan pemrograman yang berhasil mengatasi keragaman ini.

(Sumber: Data primer, Tahun 2022)

Berdasarkan hasil analisis 14 artikel jurnal mengenai pendekatan berdiferensiasi maka dapat dipaparkan diantaranya jenis penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan *Literature Review*. Jenis penelitian kualitatif, pengembangan dan kuantitatif masih sangat sedikit, hal ini memungkinkan dilakukan penelitian lain yang berkaitan pendekatan berdiferensiasi menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengembangan dan kuantitatif.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan instrumen tes karena akan mengukur hasil belajar siswa serta beberapa artikel menggunakan lembar observasi untuk melihat gaya belajar siswa, serta minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. [Alhafiz \(2022\)](#) menyatakan melalui kegiatan pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan siswa terakomodir sesuai minat atau gaya belajar yang siswa miliki. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi ([Marlina, 2019](#)) yang menyatakan bahwa 1) untuk membantu semua siswa dalam belajar; 2) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat; 3) untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar; 4) untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman potensinya; dan 5) untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif. Berdasarkan tujuan tersebut memungkinkan dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan motivasi siswa karena belum ada penelitian yang mengungkapkan persoalan mengenai motivasi siswa.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam artikel masih sedikit yang mengungkapkan empat komponen dalam pembelajaran diferensiasi. Padahal empat komponen ini berperan penting dalam proses pembelajaran ([Herwina, 2021](#)). Komponen yang dimaksud adalah isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pada dasarnya empat komponen pembelajaran berdiferensiasi yang saling berkaitan satu sama lain, yakni ([Marlina, 2019](#)): 1) Isi meliputi apa yang dipelajari siswa. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada aspek ini, guru memodifikasi kurikulum dan materi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa dan kondisi yang dimiliki siswa; 2) Proses, yakni bagaimana siswa mengolah ide dan informasi. Bagaimana



siswa berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar siswa. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan siswa, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik; 3) Produk, bagaimana siswa menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai siswa dan memberikan materi berikutnya; 4) Lingkungan belajar yakni bagaimana cara siswa bekerja dan merasa dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka (Herwina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Haelermans, 2022) menyatakan diferensiasi mampu menghasilkan kinerja siswa sesuai dengan instruksi dan tanpa instruksi dari guru. Selain itu, temuan dari kuesioner guru memberikan efek positif dari diferensiasi yang ditemukan, serta memiliki implikasi untuk program pendidikan guru dan pelatihan dalam jabatan (Haelermans, 2022).

Seorang guru juga memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap murid mendapat kesempatan yang sama untuk belajar dengan cara terbaik yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini sejalan dengan nilai dan peran guru yang berpihak pada siswa. Berpihak pada siswa berarti seorang guru selalu bergerak dengan mengutamakan kepentingan perkembangan siswa sebagai acuan utamanya. Segala keputusan yang diambil oleh seorang guru didasari pembelajaran siswa terlebih dahulu, bukan dirinya sendiri. Segala hal yang dilakukan harus tertuju pada perkembangan siswa, bukan pada pemuasan diri guru maupun orang lain yang berkepentingan (Herwina, 2021). Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperlukan iklim kelas yang mendukung dimana setiap orang di dalam kelas akan menyambut dan merasa disambut dengan baik, setiap orang saling menghargai, murid semaksimal mungkin merasa aman dalam belajar, ada harapan pada pertumbuhan pada penguasaan murid, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan murid, ada keadilan yang dirasakan murid dalam bentuk yang nyata, guru dan siswa berkolaborasi untuk kesuksesan bersama (Iskandar, 2021) serta manfaatnya seperti peningkatan motivasi pembelajar ketika diferensiasi diterapkan secara efektif di kelas (Taylor, 2017).

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa. Hasil analisis 17 artikel jurnal diperoleh lebih banyak mengembangkan jenis penelitian PTK dan *literature review* dari jenis penelitian lainnya. Kemudian instrument yang digunakan cenderung mengukur hasil belajar, gaya belajar serta minat siswa, belum menyentuh ranah lainnya. Belum banyak artikel yang menjabarkan terkait dengan empat pembelajaran diferensiasi.

Beberapa saran yang dapat diungkapkan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Diharapkan menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian berkaitan dengan pendekatan berdiferensiasi menggunakan jenis penelitian kualitatif, kuantitatif atau pengembangan. 2) Diharapkan mengangkat variabel-variabel yang memang penting digunakan sehingga mampu diterapkan dengan baik pada instansi sekolah masing-masing.

#### Daftar Pustaka

- Aiman Faiz, Anis Pratama, I. K. (2019). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Alhafiz, N. (2022). ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU. 1(5), 1133–1142.
- Andini, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., Yogyakarta, T., & Tamansiswa, U. S. (2016). “ Differentiated Instruction ”: Solusi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan KeSDAn*, 2(3), 340–349.
- Bikić, N., Maričić, S. M., & Pikula, M. (2016). The effects of differentiation of content in problem-solving in learning geometry in secondary school. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(11), 2783–2795. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.02304a>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe*. 4(1), 1544–1550.

- Haelermans, C. (2022). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. *Instructional Science*, 50(2), 223–250. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09575-0>
- Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN SISWA DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2807–5536), 89–100.
- Kemdikbud, P. (2021). *Pembelajaran dan Asesmen*. X–76.
- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.
- Partnership for 21st Century. (2007). *Learning and Innovation Skills 4Cs Key Subjects 3Rs and 21st Century Themes Critical thinking • Communication Collaboration • Creativity P21 Framework for 21st Century Learning 21st Century Student Outcomes and Support Systems Framework for 21st Century L*. www.P21.org.
- Surat, I. M. (2019). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PROGRESIF BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X MIPA 3 SMA TAMAN RAMA DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 244–253. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/499>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Taylor, S. (2017). Contested Knowledge: A Critical Review of the Concept of Differentiation in Teaching and Learning. *Warwick Journal of Education - Transforming Teaching*, 1, 55–68.
- Tomlinson, C. A. (2001). How TO Differentiate instruction in mixed-ability classrooms. In *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- VanTassel-Baska, J. (2012). Analyzing Differentiation in the Classroom. *Gifted Child Today*, 35(1), 42–48. <https://doi.org/10.1177/1076217511427431>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.